

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tumor merupakan pertumbuhan sel-sel yang tidak normal dalam tubuh yang tumbuh secara terus-menerus, tidak terbatas, dan tidak terkoordinasi dengan jaringan di sekitarnya, serta tidak berguna bagi tubuh. (Kemenkes RI, 2015). Tumor Abdomen adalah pembengkakan atau adanya benjolan yang disebabkan oleh neoplasma dan infeksi yang berada di abdomen berupa massa abnormal di sel-sel yang berpoliferasi yang bersifat autonom (tidak terkontrol), progresif (tumbuh tidak beraturan), tidak berguna. Seiring dengan pertumbuhan dan berkembang biaknya, sel tumor dapat membentuk suatu massa dari jaringan yang ganas dan kemudian dapat menjadi dan dapat bermetastasis keseluruh tubuh sehingga dapat menyebabkan kematian. Tumor intra abdomen antara lain tumor hepar, tumor limpa, tumor lambung atau usus halus, tumor kolon, tumor ginjal (hipernefroma), tumor pankreas. Pada anak-anak dapat terjadi tumor ginjal (Oswari, 2009).

Tumor abdomen disebabkan oleh pola makan yang tidak sehat seperti konsumsi makanan yang diasinkan, diasapi dan jarang mengonsumsi buah-buahan serta sayuran. Gejala pada penyakit Tumor abdomen sangat sulit untuk dideteksi karena sangat sedikit gejala yang terjadi. Gejala tumor abdomen dapat dideteksi cenderung pada saat mencapai stadium lanjut seperti nafsu makan menurun, penurunan berat badan, cepat kenyang, mules atau gangguan pencernaan, mual, pembengkakan pada perut karena penumpukan cairan, dan anemia (Oktavionita, 2017).

Tumor/kanker adalah salah satu penyebab morbiditas dan kematian di seluruh dunia, dengan sekitar 14 juta kasus baru di tahun 2018. Jumlah kasus baru diperkirakan meningkat sekitar 70% selama 2 dekade ke depan. Kanker adalah penyebab utama kematian kedua di dunia (Kemenkes RI, 2015).

Penatalaksanaan diet pada penderita tumor intra abdomen dapat dilakukan secara farmakologis dan non farmakologis yang diimplementasikan

melalui asuhan gizi. Proses asuhan gizi dilaksanakan dengan standar yang disebut dengan Proses Asuhan Gizi Terstandar atau yang disebut dengan PAGT. PAGT dirancang untuk mengidentifikasi, merancang, dan memenuhi kebutuhan gizi pasien. Asuhan gizi diberikan melalui empat langkah terstandar yaitu asesmen gizi, diagnosis gizi, intervensi gizi, serta monitoring dan evaluasi gizi (PERSAGI, 2019).

Berdasarkan latar belakang di atas, maka perlu dilakukannya asuhan gizi yang sesuai dengan kondisi pasien dengan tumor intra abdomen sepsis, edema di RSUD dr. Soedono Madiun.

B. Tujuan

1. Tujuan Umum

Meningkatkan wawasan dan pengetahuan serta pemahaman mahasiswa mengenai kegiatan Manajemen Asuhan Gizi Klinik di RSUD dr. Soedono Madiun. Provinsi Jawa Timur

2. Tujuan Khusus

- a. Mengkaji data dasar pasien
- b. Mengidentifikasi masalah dan menentukan diagnosis gizi
- c. Menentukan rencana intervensi, monitoring, dan evaluasi
- d. Melaksanakan pemorsian menu makanan sesuai dengan perencanaan intervensi

C. Manfaat

1. Bagi Rumah Sakit

Sebagai referensi dan bacaan dalam meningkatkan manajemen asuhan gizi klinik di RSUD dr. Soedono Madiun. Provinsi Jawa Timur

2. Bagi Program Studi Gizi Klinik

Sebagai referensi dan acuan dalam mengembangkan kurikulum yang berlaku di Program Studi Gizi Klinik Politeknik Negeri Jember.

3. Bagi Mahasiswa

Sebagai bahan pembelajaran dan pengembangan ilmu mengenai manajemen asuhan gizi klinik di RSUD dr. Soedono Provinsi Jawa Timur, sehingga memiliki cukup bekal untuk menjadi Sarjana Terapan Gizi (STr.Gz.).

D. Tempat dan Lokasi Magang

Kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) manajemen asuhan gizi klinik dilaksanakan di RSUD dr. Soedono Provinsi Jawa Timur, yang berlangsung di tanggal 02 Oktober 2023 hingga 27 November 2023.